

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* Terhadap *Profitabilitas (Return On Assets)* Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2022

Siti Fatimah¹, Ria Anisatus Sholihah^{2*}

^{1,2}Perbankan Syariah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Kabupaten Pekalongan, Indonesia

Email: ¹sitifatimah31580@gmail.com, ²ria.anisatus.sholihah@uingusdur.ac.id

*Email penulis korespondensi: ria.anisatus.sholihah@uingusdur.ac.id

Article Information

Article History:

Received : 2023-05-09

Revised : 2023-06-26

Accepted : 2023-07-05

Copyright (c) 2023 Siti Fatimah, Ria Anisatus Sholihah

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Operating Expenses per Operating Income (BOPO)*, *Return On Asset (ROA)*.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Return On Asset (ROA)*.

Abstract

Purpose: Testing the effect of (1) CAR on ROA at PT. Bank KB Bukopin Syariah for the period 2014-2022 (2) NPF on ROA at PT. Bank KB Bukopin Syariah for the period 2014-2022 (3) FDR on ROA at PT. Bank KB Bukopin Syariah for the period 2014-2022 (4) BOPO on ROA at PT. Bank KB Bukopin Syariah for the period 2014-2022 (5) CAR, NPF, FDR and BOPO against ROA at PT. Bank KB Bukopin Syariah for the period 2014-2022.

Methodology: The type of research used is field research with a quantitative approach. Data collection techniques with indirect observation through documentation methods. The data used is obtained from the financial statements of PT. Bank KB Bukopin Syariah published on its official website with a sample of 36 quarterly data (2014-2022). The data was processed using SPSS 22 through multiple linear regression analysis.

Research Findings: Based on the results of the study, it was concluded that CAR and FDR have no effect on ROA of PT. Bank KB Bukopin Syariah for the period 2014-2022, while NPF and BOPO have a significant negative effect on ROA of PT. Bank KB Bukopin Syariah for the period 2014-2022.

Novelty: The data used is in the form of secondary data from the quarterly financial statements of PT. Bank KB Bukopin Syariah published on its official website for the last 9 years (2014-2022).

Abstrak

Tujuan Penelitian: Menguji pengaruh (1) CAR terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022 (2) NPF terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022 (3) FDR terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022 (4) BOPO terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022 (5) CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022.

Metodologi: Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data dengan observasi tidak langsung melalui metode dokumentasi. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank KB Bukopin Syariah yang diterbitkan di website resminya dengan sampel sebanyak 36 data triwulan (2014-2022). Data tersebut diolah menggunakan SPSS 22 melalui analisis regresi linier berganda.

Temuan Penelitian: Berdasarkan hasil riset ditarik kesimpulan bahwa CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA PT. Bank KB Bukopin Syariah

periode 2014-2022, sedangkan NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022.

Kebaruan: Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan triwulan PT. Bank KB Bukopin Syariah yang diterbitkan di website resminya selama 9 tahun terakhir (2014-2022).

PENDAHULUAN

Industri perbankan memainkan peran signifikan pada perkembangan ekonomi sebuah negara sebagai *Intermediary Institution*, yakni lembaga penghubung keuangan yang berfungsi untuk memudahkan transaksi keuangan antar berbagai pihak (Sudana, 2019). Tidak hanya itu, bank juga berfungsi sebagai penopang strategis pada sistem pembayaran, stabilitas keuangan, dan pelaksanaan kebijakan moneter sehingga keadaan bank dapat dipertanggungjawabkan (Azizah & Manda, 2021).

Indonesia termasuk negara di Asia Tenggara yang jumlah penduduknya mencapai 264.603.400 jiwa di tahun 2020 (BPS, 2020) dengan 87% mayoritas penduduknya beragama Islam menurut data proyeksi Global Religious Futures (2020) sehingga memberikan peluang perbankan syariah untuk bertumbuh dan berkembang. Seperti halnya yang dijelaskan Undang-undang Nomor 21 tahun 2008, “bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah”. Oleh karenanya, peneliti mengangkat bank syariah dikarenakan penghimpunan dan penyaluran dananya ke masyarakat menggunakan bagi hasil sesuai ketentuan syariat Islam (Darmawan & Fasa, 2020).

Bank syariah sebagai lembaga keuangan harus memperhatikan kinerjanya supaya dapat beroperasi dengan baik sehingga dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya dan berkembang pesat di Indonesia. Tentunya agar dapat terus bertahan di industri perbankan, persaingan ini harus diimbangi dengan manajemen yang kompeten, salah satunya dengan memperhatikan kinerja keuangan. Perusahaan dapat mengetahui kinerja keuangannya melalui laporan keuangan. Tujuan dibuatnya laporan keuangan guna menaksir kinerja perkembangan perusahaan dalam periode tertentu, mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta menentukan seberapa jauh perusahaan telah mencapai tujuannya (Hidayat, 2018).

Pada umumnya, mengevaluasi kinerja keuangan merupakan cara untuk menilai profitabilitas karena mengindikasikan kesanggupan bank untuk mendapatkan laba secara efisien dan efektif. Laba digunakan sebagai indikator bagi semua pihak yang berkepentingan guna mengevaluasi efektivitas manajemen saat mengelola perusahaan. Jika profitabilitas yang diperoleh tinggi, kinerja bank tersebut maksimal dalam memperoleh laba sehingga akan menambah kepercayaan masyarakat. Sebaliknya jika profitabilitas yang diperoleh rendah, akan mengurangi kepercayaan masyarakat (Raharjo et al., 2020).

Profitabilitas disini ditunjukkan oleh *Return On Asset* (ROA) sebagai indikatornya karena menggambarkan dari suatu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan *profit* dari pemanfaatan asetnya (Wirnawati & Diyani, 2019). ROA dianggap lebih mewakili untuk menilai profitabilitas dikarenakan Bank Indonesia memprioritaskan profitabilitas bank dari aktiva yang mayoritas didanai oleh masyarakat. Tingginya ROA sebuah bank menunjukkan pengoptimalan kinerja keuangan dan posisi bank dalam hal penggunaan asetnya (Syakhrun et al., 2019). Dengan ROA pula bank dapat mencari permasalahan yang menghambat bank untuk beroperasi secara efektif.

Tabel 1
Perkembangan Profitabilitas BUS
Periode 2014-2022

Rasio	Tahun								
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
ROA (%)	0,41	0,49	0,63	0,63	1,28	1,73	1,4	1,55	2

Sumber : Laporan Statistik Perbankan Syariah pada OJK periode 2014-2022, (olah data)

Profitabilitas (ROA) mampu dipengaruhi dari berbagai rasio keuangan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) termasuk komponen utama dalam perusahaan karena dengan adanya modal, bank dapat menjamin risiko kerugian dari kegiatan operasional yang telah dilakukan dengan baik untuk mencapai tujuannya. Penelitian terdahulu tentang CAR terhadap ROA sudah dilakukan oleh Putra (2020) dan Damayanti et al., (2021), membuktikan bahwa CAR mempengaruhi ROA secara positif dan signifikan. Sementara penelitian dari Aninda & Diansyah (2020) membuktikan bahwa CAR tidak mempengaruhi ROA.

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki risiko berupa kredit bermasalah melalui rasio *NonPerforming Financing* (NPF). Sebuah bank kurang efisien jika pembiayaan bermasalah tinggi karena mengakibatkan kerugian. Penelitian terdahulu tentang NPF terhadap ROA sudah dilakukan oleh Nurdiwaty & Muninggar (2019) dan Gonawan & Evriani (2022), membuktikan bahwa NPF mempengaruhi ROA secara negative dan signifikan. Sementara penelitian dari Wahyudi (2020) membuktikan bahwa NPF tidak mempengaruhi ROA.

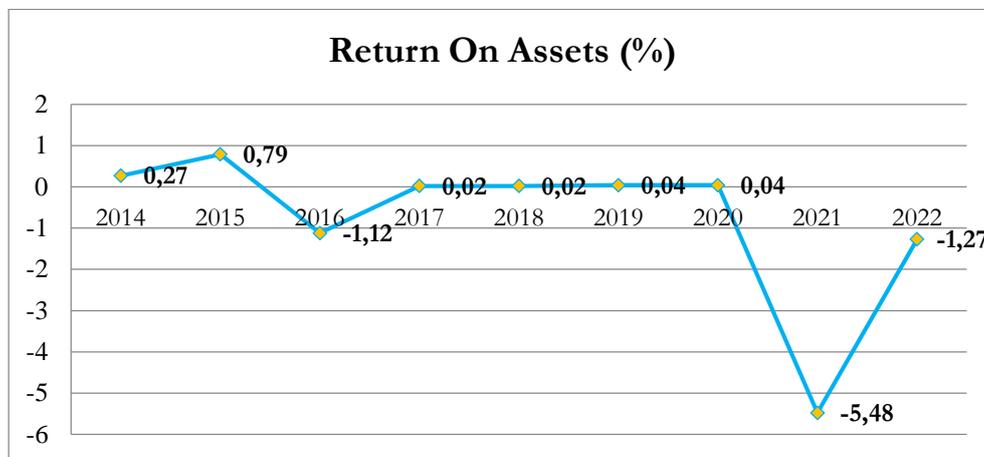
Sebagai lembaga keuangan, bank syariah memegang peran ganda yang mempengaruhi profitabilitas sebagai likuiditas dan bukti efisiensi intermediasi sebuah bank melalui rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Penelitian terkait FDR atas ROA sebelumnya sudah diteliti oleh Zubaidah & Hartono (2019) dan Latifah & Wirman (2021), membuktikan bahwa ROA dipengaruhi oleh FDR secara positif dan signifikan. Sementara penelitian dari Octavia & Munaraja (2022) membuktikan bahwa FDR tidak mempengaruhi ROA.

Dalam upaya mencapai tujuan, bank syariah juga perlu menilai efektivitas biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Mengingat prinsipnya selaku perantara, beban serta pendapatan bunga harus mendominasi dari pengeluaran dan pendapatan operasional bank (Dendawijaya, 2005). Rasio BOPO termasuk profitabilitas karena dapat menilai seberapa baik kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari waktu ke waktu (Febrian & Lina, 2020). Tinggi rendahnya biaya operasional akan berpengaruh terhadap kondisi bank yang bersangkutan dalam keadaan bermasalah dan keuntungan yang diperoleh. Penelitian sebelumnya mengenai BOPO terhadap ROA sudah dilakukan oleh Wirnawati & Diyani (2019), Moorcy et al., (2020), Mutmainnah & Wirman (2022), membuktikan bahwa BOPO mempengaruhi ROA secara negative dan signifikan. Sementara penelitian dari Fachri & Mahfudz (2021) membuktikan bahwa BOPO mempengaruhi ROA.

PT. Bank KB Bukopin Syariah merupakan salah satu perusahaan di bidang perbankan syariah yang resmi beroperasi sejak 9 Desember 2008 yang mengubah kegiatan usaha konvensional menjadi beroperasi berlandaskan syariah. Perubahan operasional sebagai bank umum syariah terjadi tahun 2008 saat PT Bank Bukopin Tbk memindah kepemilikan aset PT Bank Persyarikatan Indonesia. Selanjutnya dalam SK Gubernur BI Nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27

Oktober 2008 disetujuinya PT. Bank Syariah Bukopin sebagai nama baru atas PT. Bank Persyarikatan Indonesia. Diselenggarakannya Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) saat 30 Juni 2021 guna menyepakati berubahnya badan hukum menjadi PT. Bank KB Bukopin Syariah (KBBS). Berikut ini data perkembangan profitabilitasnya.

Gambar 1
Data Profitabilitas (ROA) PT. Bank KB Bukopin Syariah
Periode 2014-2022



Sumber : Laporan keuangan PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022, (olah data)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa profitabilitas (ROA) PT. Bank KB Bukopin Syariah berfluktuasi. Tahun 2014, ROA KBBS mencapai 0,27% kemudian tahun 2015 peningkatan signifikan mencapai 0,79%. Berikutnya di tahun 2016, ROA KBBS menurun tajam mencapai -1,12%, sementara di tahun 2019 meningkat hingga 0,04%. Berikutnya di tahun 2021, ROA KBBS menurun sangat tajam mencapai -5,48% dan kembali meningkat pada tahun 2022 mencapai -1,27%. Fenomena ini membuktikan bahwa ROA PT. Bank KB Bukopin Syariah belum memenuhi ketentuan BI yaitu sebesar 1,5%.

Research gap yang ditemukan pada beberapa penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Rini et al., (2021) yang menghasilkan CAR mempengaruhi ROA secara negatif dan signifikan, artinya modal yang tidak cukup akan menurunkan laba. Selanjutnya penelitian oleh Hastasari (2019) yang menghasilkan NPF mempengaruhi ROA secara positif dan signifikan, artinya pembiayaan yang bermasalah justru akan meningkatkan keuntungan. Selain itu, penelitian Susilawati et al., (2022) menghasilkan FDR tidak mempengaruhi ROA dan juga penelitian oleh Jannah & Azib (2020) menghasilkan BOPO mempengaruhi ROA secara positif dan signifikan.

Dari penjelasan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini meliputi: (1) Menguji pengaruh CAR terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022 ; (2) Menguji pengaruh NPF terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022 ; (3) Menguji pengaruh FDR terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022 ; (4) Menguji pengaruh BOPO terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022 ; (5) Menguji pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Agency Theory*

Dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), *agency theory* menerangkan terkait konsep pemisahan kepentingan antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajemen) dalam menjalankan tugasnya. Gudono (2017) dalam Septiani et al., (2021) menjelaskan teori ini dibuat dalam upaya untuk memahami dan mengatasi masalah yang dapat terjadi saat penandatanganan perjanjian hubungan kerja dan ketidaklengkapan informasi yang disajikan. Ketika agen memiliki terlalu banyak informasi dibanding prinsipal dan ada konflik kepentingan antara kedua belah pihak, masalah prinsipal-agen dapat terjadi saat agen melakukan aktivitas yang menguntungkan dirinya tetapi merugikan prinsipal. Manajemen dalam perusahaan bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan agar beroperasi secara efektif dan efisien seperti yang diinginkan pemiliknya dengan cara menyediakan laporan kinerja dalam bentuk laporan keuangan (Anindya & Yuyetta, 2020).

Menurut Anatasya & Susilowati (2021) adanya teori keagenan pada sistem pengawasan cocok untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan yang sudah ada dalam perusahaan guna meredam konflik antara prinsipal dan agen, sehingga teori ini dapat diterapkan pada perbankan karena pemerintah berperan dalam mengatur regulasi melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank berkewajiban dalam mengelola penggunaan dana dari depositan dengan hati-hati, namun sebagian besar manajemen cenderung meningkatkan kesejahteraan dengan bertindak untuk kepentingan sendiri, termasuk menerima keputusan yang tidak bertanggung jawab, baik dalam memberikan pinjaman langsung kepada debitur atau mendistribusikan kredit kepada anak perusahaannya (Indrawan & Wirasedana, 2021). Ini akan menimbulkan konflik kepentingan karena adanya perbedaan tujuan antara manajemen bank (agen) dan nasabah (prinsipal).

Putra (2013) dalam Syakhrun et al., (2019) menjelaskan korelasi profitabilitas (ROA) dengan teori agensi ditunjukkan ketika sebuah perusahaan berjalan dengan baik sehingga para pemangku kepentingan mulai dari kreditur hingga investor akan memeriksa untuk melihat banyaknya laba yang bisa didapatkan perusahaan dari penjualan dan investasinya. Bank dengan profitabilitas besar memperlihatkan kalau bank tersebut beroperasi dengan baik, sehingga akan menimbulkan respon yang baik pula dari investor atau nasabah.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital menjadi komponen utama bagi bank karena dengan permodalan yang baik membuktikan tanda-tanda sebagai perbankan yang sehat (Riskowati, 2019), sehingga bank dapat berhasil melaksanakan kegiatan operasional untuk mencapai tujuannya. Kecukupan modal dinyatakan melalui rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Dikutip dari Dendawijaya (2005), “CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan”.

HS et al., (2021) menjelaskan bahwa CAR mengacu pada sanggup tidaknya bank untuk menerima risiko kerugian dari aktivitasnya karena semakin meningkatnya CAR mengakibatkan meningkatnya kesanggupan bank untuk menangani risiko dalam pembiayaan.

Kewajiban penyediaan modal minimum (KPPM) sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 wajib memiliki nilai paling rendah sebesar 8% dengan tujuan “untuk

menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perbankan, melindungi DPK pada bank bersangkutan dan untuk memenuhi ketentuan standar BIS (*Bank of International Settlements*). Berikut rumus penghitungan CAR:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

3. *Non Performing Financing* (NPF)

3.1 *Pengertian Non Performing Financing* (NPF)

Mengutip dari Dendawijaya (2005), "*Non Performing Financing* atau kredit bermasalah merupakan kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar cicilan pokok beserta bunga yang telah ditetapkan oleh kedua belah pihak dalam perjanjian kredit". Pembiayaan bermasalah diklasifikasikan menjadi kurang lancar, diragukan dan macet.

Pembiayaan bermasalah dari segi produktivitas berkaitan dengan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan, sementara dari segi nasional peran serta pada ekspansi dan kemajuan ekonomi akan berkurang (Z, 2013). Besar kecilnya nilai NPF menyatakan seberapa besar kemampuan bank syariah terhadap penyaluran dana yang dikelola. Bila nilai NPF tinggi, akan mempengaruhi perolehan laba bank (Kadir, 2021).

3.2 *Faktor-faktor penyebab Non Performing Financing* (NPF)

Penyaluran pendanaan bank syariah kepada nasabah tidak selamanya berjalan lancar, hal ini dikarenakan terdapat faktor-faktor kesulitan yang dihadapi perusahaan maupun nasabah. Berikut beberapa penyebab pembiayaan bermasalah (E. S. Siregar, 2021):

1) *Faktor internal*

Faktor internal bersumber dari manajemen perusahaan, seperti analisis kredit yang kurang sempurna, pemantauan kualitas kredit yang tidak memadai dan kredibilitas debitur, intervensi pemegang saham dan ketidaklayakan debitur.

2) *Faktor eksternal*

Faktor eksternal bersumbernya dari luar kendali perusahaan, seperti kerusakan alam, keadaan ekonomi yang berubah, serta melemahnya kurs.

3.3 *Penyelesaian Non Performing Financing* (NPF)

Upaya penyelamatan akan dilaksanakan bank syariah apabila terdapat permasalahan dalam pembiayaan. Mengutip Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/9/PBI/2011, "*restrukturisasi pembiayaan merupakan upaya yang dilakukan bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya*". Adapun cara restrukturisasi pembiayaan yaitu:

1. *Rescheduling*, adalah mengubah tempo pembayaran kewajiban nasabah.

2. *Reconditioning*, adalah mengubah persyaratan separuh atau seluruhnya tanpa menambah sisa pokok terhutang dari nasabah.

3. *Restructuring*, adalah mengubah persyaratan pembiayaan yang mendasari pemberian kredit. Bank hanya merestrukturisasi pembiayaan pada nasabah yang mendapat pengurangan pembiayaan serta memiliki potensi usaha yang bagus sehingga mampu memenuhi kewajiban sesudah restrukturisasi.

Berlandaskan Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/12/PBI/2019, bank dinilai “sehat” jika nilai NPF-nya tidak melebihi 5%. Berikut rumus menghitung NPF:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

4. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Menurut Rivai (2013) dalam Putra (2020), “FDR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya”. FDR sebagai gambaran dari fungsi intermediasi, yaitu bank syariah memiliki peran dalam menghimpun dana kemudian mendistribusikannya kembali ke masyarakat yang mencakup giro, deposito, dan tabungan (Das et al., 2020).

Pengelolaan likuiditas menjadi permasalahan rumit pada operasional perbankan karena dana yang dikelola mayoritas didanai oleh masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan penarikan bisa dilakukan kapanpun (Muarif et al., 2021). Likuiditas menandakan bank memiliki cukup dana untuk memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi nilai rasionya membuktikan semakin optimal pembiayaan yang tersalurkan kepada masyarakat, sehingga diharapkan pembiayaan tersebut akan menaikkan keuntungan (profitabilitas) (Martono & Rahmawati, 2020).

Sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/SEOJK.03/2019, Bank Indonesia menetapkan besarnya FDR sebesar 80%-110%. Berikut rumus menghitung FDR:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

5. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Mengutip dari Arum et al., (2022), “Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dan efisiensinya saat menjalankan aktivitas operasinya”. Efisiensi operasional penting untuk menaikkan keuntungan yang ingin diperoleh. Jika efisiensi operasional tidak dilakukan maka dapat menyebabkan risiko operasional akibat kerugian operasional yang berasal dari struktur pengeluaran operasional serta risiko lain tidak terduga (Tarmidi & Widodo, 2021).

Semakin kecil rasionya menandakan efisiensi pengeluaran biaya operasional bank dan kecil kemungkinannya bank mengalami kesulitan keuangan. Namun, semakin tinggi rasionya akan berdampak pada menurunnya ROA bank. (Nanda et al., 2019).

Berlandaskan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS/2007, penetapan besarnya BOPO oleh Bank Indonesia adalah maksimal 89%. Itu artinya bank tidak boleh menggunakan biaya operasional melebihi keuntungan operasional. Berikut rumus menghitung BOPO:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

6. *Return on Assets (ROA)*

Mengutip Kasmir (2016), “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.”

Return On Assets (ROA) termasuk dalam rasio profitabilitas yang berguna menilai kekuatan bank saat menggunakan asetnya untuk menghasilkan *profit* selama periode waktu tertentu dengan cara membandingkan hasil laba secara keseluruhan (Umam, 2013). Ini membuktikan semakin tinggi ROA akan banyak *profit* yang diperoleh dan semakin baik menggunakan asetnya (Suwanto & Ali, 2021).

Mengutip Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS/2007, “ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset”. Berikut rumus penghitungan ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut ini kriteria penilaian ROA yang telah ditetapkan Bank Indonesia:

Tabel 2
Kriteria Penilaian Peringkat *Return On Assets* (ROA)

Peringkat	Nilai ROA	Keterangan
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA < 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA < 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA < 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA < 0%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS/2007

Studi Terdahulu

1. Nidya Lestari, Peny Cahaya Azwari dan Melis (2020) “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2018”

Penelitian ini menghasilkan ROA dipengaruhi oleh variabel FDR secara positif signifikan. Ini membuktikan bahwa penyaluran pembiayaan yang efektif akan meningkatkan laba. Berbeda dengan variabel NPF yang tidak mempengaruhi ROA. Sementara itu, ROA dipengaruhi oleh variabel BOPO secara negatif signifikan. Ini membuktikan pengeluaran yang meningkat untuk operasional akan menurunkan laba.

2. Besse Khadijah Irawan dan Niluh Anik Sapitri (2022) “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan Mudharabah Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)”

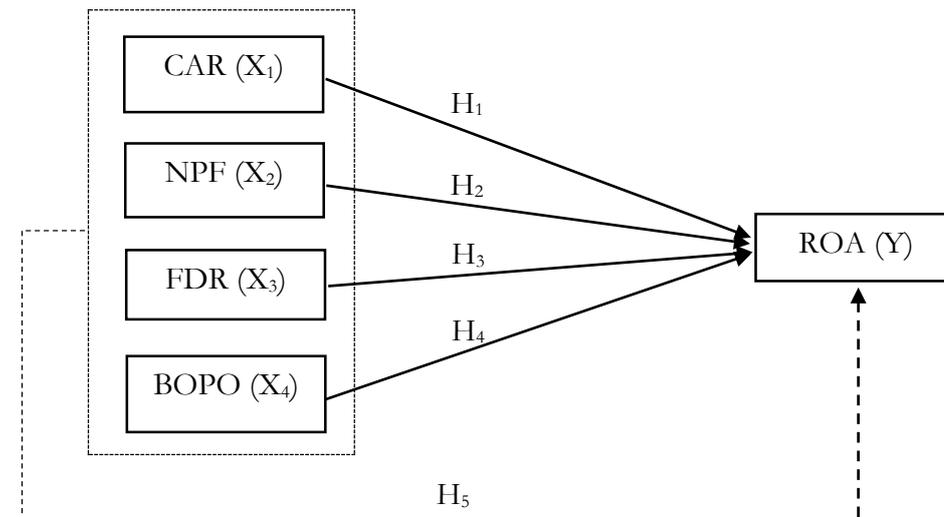
Penelitian ini menghasilkan Variabel CAR mempengaruhi ROA secara positif signifikan. Ini memperlihatkan bahwa dengan adanya modal dapat mempertahankan aset yang dimiliki sehingga akan meningkatkan laba. Berbeda dengan variabel mudharabah yang tidak mempengaruhi ROA. Ini dikarenakan pembiayaan mudharabah masih kurang diminati sehingga tidak terlalu mempengaruhi pendapatan.

3. Henna Habibillah Br. Saragih dan Rahmayati (2022) “Pengaruh NPF dan NOM Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019”

Penelitian ini menghasilkan ROA dipengaruhi oleh variabel NPF secara negatif signifikan. Ini dikarenakan besarnya pinjaman berjangka akan menurunkan keuntungan

yang diperoleh bank. Selain itu, ROA juga dipengaruhi secara positif signifikan oleh variabel NOM. Ini membuktikan pendapatan dari bagi hasil akan meningkatkan kinerja keuangan.

Kerangka Pemikiran Konseptual



Hipotesis penelitian ini berdasarkan model penelitian yang diajukan diatas adalah:

1. H_{O1} = CAR tidak berpengaruh terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022.
 H_{a1} = CAR berpengaruh terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022.
2. H_{O2} = NPF tidak berpengaruh terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022.
 H_{a2} = NPF berpengaruh terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022.
3. H_{O3} = FDR tidak berpengaruh terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022.
 H_{a3} = FDR berpengaruh terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022.
4. H_{O4} = BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022
 H_{a4} = BOPO berpengaruh terhadap ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022.
5. H_{O5} = CAR, NPF, FDR dan BOPO tidak berpengaruh secara simultan terhadap ROA di PT. KB Bukopin Syariah periode 2014-2022.
 H_{a5} = CAR, NPF, FDR dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROA di PT. KB Bukopin Syariah periode 2014-2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan (*field research*) secara langsung guna mengumpulkan data sekunder untuk dianalisis (Rukajat, 2018). Mengutip dari Sugiyono (2019), “pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu yang menggunakan instrument penelitian untuk mengumpulkan data dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan”.

Peneliti menggunakan observasi tidak langsung melalui metode dokumentasi, yakni data informasi yang dikumpulkan dari sumber data (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Peneliti menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan triwulan. Sampel diambil menggunakan metode sampel jenuh dengan seluruh data keuangan triwulan dari populasi CAR, NPF, FDR, BOPO dan ROA pada laporan keuangan triwulan yang dipublikasi PT. Bank KB Bukopin Syariah pada tahun 2014-2022 dengan jumlah 36 data diambil sebagai sampel. Penelitian ini menganalisis data kuantitatif dibantu SPSS 22 dengan metode analisis datanya meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji signifikansi.

HASIL DAN DISKUSI

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diperlukan untuk memberitahukan nilai minimum, maksimum, *mean*, *median*, *standard deviation* dan sebagainya untuk setiap variabel.

Tabel 3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	36	10.74	24.11	17.6839	3.55446
NPF	36	1.69	4.96	3.8194	.95790
FDR	36	82.44	196.73	103.9283	29.86154
BOPO	36	88.95	180.25	100.0086	14.55587
ROA	36	-5.48	1.13	.0244	1.04822
Valid N (listwise)	36				

Sumber: olah data, 2023

Tabel tersebut memperlihatkan dengan N= 36 menghasilkan nilai minimum **ROA** sebanyak -5,48, nilai maksimum 1,13, nilai *mean* 0,0244 dan *standard deviation* sebanyak 1,04822 yang artinya nilai rata-rata ROA cukup baik. **CAR** bernilai minimum sebanyak 10,74, nilai maksimum 24,11, nilai *mean* 17,6839 dan *standard deviation* sebanyak 3,55446 yang artinya nilai rata-rata CAR cukup baik. **NPF** bernilai minimum sebanyak 1,69, nilai maksimum 4,96, nilai *mean* 3,8194 dan *standard deviation* sebanyak 0,95790 yang artinya nilai rata-rata NPF cukup baik karena pembiayaan bermasalah tidak terlalu tinggi. **FDR** bernilai minimum sebanyak 82,44, nilai maksimum 196,73, nilai *mean* 103,9283 dan *standard deviation* sebanyak 29,86154 yang artinya nilai rata-rata FDR cukup baik. **BOPO** bernilai minimum sebanyak 88,95, nilai maksimum 180,25, nilai *mean* 100,0086 dan *standard deviation* sebanyak 14,55587 yang artinya nilai rata-rata BOPO cukup baik karena pengeluaran operasional tidak terlalu tinggi.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Residual dapat terlihat apakah terdistribusi normal tidaknya menggunakan uji normalitas (Ghozali, 2018). Pengujian melalui uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Bila nilai signifikansi > 0,05 menandakan data memenuhi asumsi normal.

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10189398
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.098
	Negative	-.144
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c

Sumber: olah data, 2023

Tabel tersebut memperlihatkan pengujian menghasilkan output *Asymptotic Significance* sebanyak $0,057 \geq 0,05$, mengartikan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Korelasi setiap variabel independen dapat diketahui menggunakan uji multikolinieritas (Ghozali, 2018). Pengujian melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Bila $VIF \geq 10$ dan $Tolerance \leq 0,1$, menandakan adanya multikolinieritas.

Tabel 5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.299	.148		49.185	.000		
CAR	.000	.006	.001	.060	.952	.785	1.274
NPF	-.111	.024	-.101	-4.570	.000	.619	1.615
FDR	.000	.001	.013	.648	.522	.715	1.399
BOPO	-.069	.001	-.959	-48.734	.000	.787	1.270

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: olah data, 2023

Tabel tersebut memperlihatkan pengujian menghasilkan output masing-masing variabel memiliki nilai $VIF \leq 10$ dan $Tolerance \geq 0,1$, menandakan data bebas atas asumsi multikolinieritas dan layak untuk digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Residual dapat diketahui apakah terdapat perbedaan varian dari setiap pengamatan dengan menggunakan uji heterokedastisitas (Ghozali, 2018). Pengujian melalui uji statistik

Glejser. Bila nilai signifikansi variabel bebas $> 0,05$ menandakan tidak adanya heterokedastisitas.

Tabel 6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.012	.100		.117	.908
CAR	-.002	.004	-.081	-.424	.674
NPF	-.008	.016	-.109	-.506	.617
FDR	.000	.000	-.130	-.651	.520
BOPO	.002	.001	.303	1.593	.121

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: olah data, 2023

Tabel tersebut memperlihatkan pengujian menghasilkan masing-masing variabel memiliki nilai Sig $> 0,05$, menandakan tidak ada gejala heterokedastisitas pada masing-masing variabel.

Uji Autokorelasi

Model regresi dapat diketahui apakah ada penyimpangan antara periode t dengan periode t-1 (sebelumnya) menggunakan uji autokorelasi (Ghozali, 2018). Berikut pengujian memakai uji Durbin-Watson (DW):

Tabel 7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 ^a	.991	.989	.10827	1.291

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: olah data, 2023

Tabel diatas memperlihatkan hasil hitung Durbin Watson sebanyak 1,333. Nilai DW menurut tabel dengan n= 36 dengan k= 4 didapati angka dL= 1,2358 serta dU= 1,7245. Pengujian ini menghasilkan dl (1,2358) $< d$ (1,291) $< du$ (1,7245) sehingga tidak ada keputusan.

Setelah pengujian dengan DW menghasilkan tidak ada keputusan, selanjutnya peneliti melakukan pengujian dengan DW Two Step Method.

Tabel 8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.898 ^a	.806	.774	.56026	1.861

a. Predictors: (Constant), LAG_LNBOPO, LAG_LNFDR, LAG_LNCAR, LAG_LNPNPF

b. Dependent Variable: LAG_LNROA

Sumber: olah data, 2023

Tabel tersebut memperlihatkan hasil hitung DW Two Step Method sebanyak 1,861. Pengujian ini menghasilkan $d(1,7386) < d(1,861) < 4-d(2,2614)$ sehingga tidak ada autokorelasi positif atau negative (tidak ditolak) antar residual.

c. Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis ini diuji memakai regresi linier berganda seraya dibantu SPSS 22 dengan hasil berikut:

Tabel 9
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.299	.148		49.185	.000
	CAR	.000	.006	.001	.060	.952
	NPF	-.111	.024	-.101	-4.570	.000
	FDR	.000	.001	.013	.648	.522
	BOPO	-.069	.001	-.959	-48.734	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: olah data, 2023

Menurut olah data hasil analisis regresi diatas, berikut persamaannya:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$Y = 7,299 + 0,000 \text{ CAR} - 0,111 \text{ NPF} + 0,000 \text{ FDR} - 0,069 \text{ BOPO} + e$$

Didasarkan persamaan regresi diatas bermakna bahwa: **a)** Konstanta sebanyak 7,299 menggambarkan jika CAR, NPF, FDR dan BOPO bernilai konstan, akan menaikkan **profitabilitas (ROA)** sebanyak 7,299. **b)** Koefisien untuk **CAR** sebanyak 0,000, artinya tiap peningkatan CAR sebanyak 1% tidak terjadi perubahan pada ROA sebanyak 0,000. Ini menandakan CAR memiliki korelasi konstan terhadap profitabilitas. **c)** Koefisien untuk **NPF** sebanyak -0,111, artinya tiap peningkatan NPF sebanyak 1% akan mengurangi ROA sebanyak -0,111. Ini menandakan NPF memiliki korelasi negatif terhadap profitabilitas. **d)** Koefisien untuk **FDR** sebanyak 0,000, artinya tiap peningkatan FDR sebanyak 1% tidak terjadi perubahan pada ROA sebanyak 0,000. Ini menandakan FDR memiliki korelasi konstan terhadap profitabilitas. **e)** Koefisien untuk **BOPO** sebanyak -0,069, artinya tiap peningkatan BOPO sebanyak 1% akan mengurangi ROA sebanyak -0,069. Ini menandakan BOPO memiliki korelasi negatif terhadap profitabilitas.

d. Uji Signifikansi

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Untuk menguji apakah setiap variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen (Ghozali, 2018), Keputusan uji parsial diambil dari membandingkan nilai signifikansi pada tingkat signifikan 5%.

Tabel 10
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.299	.148		49.185	.000
CAR	.000	.006	.001	.060	.952
NPF	-.111	.024	-.101	-4.570	.000
FDR	.000	.001	.013	.648	.522
BOPO	-.069	.001	-.959	-48.734	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: olah data, 2023

Hasil yang diperoleh berdasarkan t tabel adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh CAR terhadap ROA

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa t hitung variabel CAR sebanyak 0,060 dengan nilai signifikannya 0,952 > 0,05 mengartikan variabel CAR tidak mempengaruhi ROA, dengan begitu Ha₁ pada penelitian ini ditolak dan Ho₁ diterima.

2) Pengaruh NPF terhadap ROA

Tabel tersebut memperlihatkan t hitung variabel NPF sebanyak -4,570 dengan nilai signifikannya 0,000 < 0,05 mengartikan variabel NPF mempengaruhi ROA secara negatif signifikan, dengan begitu Ha₂ pada penelitian ini diterima.

3) Pengaruh FDR terhadap ROA

Tabel tersebut memperlihatkan t hitung variabel FDR sebanyak 0,648 dengan nilai signifikannya 0,522 > 0,05 mengartikan variabel FDR tidak mempengaruhi ROA, dengan begitu Ha₃ pada penelitian ini ditolak dan Ho₃ diterima.

4) Pengaruh BOPO terhadap ROA

Tabel tersebut memperlihatkan t hitung variabel BOPO sebanyak -48,734 dengan nilai signifikannya 0,000 < 0,05 mengartikan variabel BOPO mempengaruhi ROA secara negatif signifikan. dengan begitu Ha₄ pada penelitian ini diterima.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Untuk menguji apakah variabel dependen dipengaruhi secara bersamaan oleh variabel independen (Ghozali. 2018). Keputusan uji simultan ini diambil dari membandingkan nilai signifikansi pada tingkat signifikan 5%.

Tabel 11
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	38.094	4	9.523	812.433	.000 ^b
Residual	.363	31	.012		
Total	38.457	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF

Sumber: olab data, 2023

Pada tabel memperlihatkan hasil hitung bernilai signifikan sebanyak $0,000 < 0,05$ serta F hitung sebanyak 812,433 dengan nilai F tabel sebanyak 2,63 sehingga menandakan adanya pengaruh secara bersamaan terhadap variabel ROA.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menyampaikan informasi terkait sejauh mana kekuatan variabel terikat dipengaruhi variabel bebas bila R^2 mendekati 1 (Ghozali, 2018).

Tabel 12
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 ^a	.991	.989	.10827

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: olab data, 2023

Pada tabel memperlihatkan hasil hitung *Adjusted R Square* sebanyak 0,989 mengartikan variabel bebas mempengaruhi secara bersamaan terhadap variabel ROA sebanyak 98,9%. Tersisa 1,1% dari variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Dari hasil diatas. memberikan hasil bahwa CAR bernilai signifikansi sebanyak $0,952 > 0,05$ dengan koefisien β 0,000 bertanda positif, sehingga dapat disimpulkan CAR tidak mempengaruhi profitabilitas PT. Bank KB Bukopin Syariah tahun 2014-2022. Hasil uji ini berbeda dengan yang terdapat pada teori, dimana bila CAR bertambah, ROA juga akan bertambah.

Hasil riset ini cocok dengan riset yang dilangsungkan Chaerunisak et al., (2019), Izzah et al., (2019) dan Tarmidi & Widodo (2021) yang membuktikan bila CAR tidak memberi dampak signifikan pada ROA. Ini membuktikan besarnya modal yang dimiliki bank, tidak menentukan besarnya laba yang hendak diperoleh. Ini bisa terjadi disebabkan dana yang dimiliki bank berasal dari berbagai pihak. Kemampuan bank untuk mengembangkan usahanya dapat dibatasi

oleh CAR yang terlalu tinggi karena diperlukan cadangan modal yang besar untuk mengimbangi risiko kerugian yang tentunya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut (Pratiwi, 2021). Sedangkan hasil ini bertolak belakang dengan Yuliana & Listari (2021) yang menunjukkan jika CAR mempengaruhi ROA secara positif dan signifikan.

2. Pengaruh NPF terhadap ROA

Dari hasil diatas. memberikan hasil bahwa CAR bernilai signifikansi sebanyak $0,000 < 0,05$ dengan koefisien $\beta -0,111$ bertanda negatif, sehingga bisa disimpulkan NPF mempengaruhi secara negatif signifikan pada profitabilitas PT. Bank KB Bukopin Syariah tahun 2014-2022. Hasil uji ini sama dengan yang terdapat pada teori, dimana bila NPF bertambah, ROA akan berkurang.

Hasil riset ini cocok dengan riset yang dilangsungkan Fatimah & Diana (2021), Kusuma & Diyana (2022) dan Saragih & Rahmayati (2022) yang menunjukkan jika NPF mempengaruhi ROA secara negatif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa pembiayaan yang bermasalah akan berdampak signifikan pada laba yang diperoleh dan menunjukkan bagaimana manajemen dalam mengelola kinerja keuangannya. Hal ini terjadi karena pengaruh internal dan eksternal yang dialami oleh perusahaan maupun nasabah sehingga akan menimbulkan risiko pembiayaan (Siregar, 2021). Namun risiko diatas dapat diminimalisir dengan melakukan analisa kelayakan pembiayaan terlebih dulu sebelum pembiayaan diatas diberikan kepada nasabah (Riskowati, 2019). Sedangkan hasil ini bertolak belakang dengan Agustin & Citarayani (2022) yang menunjukkan jika NPF tidak memberi pengaruh pada ROA.

3. Pengaruh FDR terhadap ROA

Dari hasil diatas. memberikan hasil bahwa FDR bernilai signifikansi sebanyak $0,522 > 0,05$ dengan koefisien $\beta 0,000$ bertanda positif, sehingga bisa disimpulkan bahwa FDR tidak mempengaruhi profitabilitas PT. Bank KB Bukopin Syariah tahun 2014-2022. Hasil uji ini berbeda dengan yang terdapat pada teori, dimana bila FDR bertambah, ROA juga akan bertambah.

Hasil riset ini cocok dengan riset yang dilangsungkan Martono & Rahmawati (2020) dan Siregar (2021) yang menunjukkan jika FDR tidak memberi pengaruh yang signifikan pada ROA. Hal ini dimungkinkan terjadi karena pada beberapa data triwulan memiliki nilai FDR yang tinggi namun profitabilitas yang diperoleh rendah. Penyebab FDR tidak mempengaruhi profitabilitas karena ketidakseimbangan jumlah pembiayaan yang tersalurkan kepada masyarakat dengan tidak tercukupinya biaya yang harus dibayarkan oleh deposan (Susilawati et al., 2022). Sedangkan hasil ini bertolak belakang dengan Suwanto & Ali (2021) yang menunjukkan jika FDR mempengaruhi ROA secara positif dan signifikan.

4. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Dari hasil diatas. memberikan hasil bahwa BOPO bernilai signifikansi sebanyak $0,000 < 0,05$ dengan koefisien $\beta -0,069$ bertanda negatif, sehingga dapat diketahui BOPO mempengaruhi secara negatif yang signifikan pada profitabilitas PT. Bank KB Bukopin Syariah tahun 2014-2022. Hasil uji ini sama dengan yang terdapat pada teori, dimana bila BOPO bertambah, ROA akan berkurang.

Hasil riset ini cocok dengan riset yang dilangsungkan Das et al., (2020) dan Raharjo et al., (2020) yang menunjukkan jika BOPO mempengaruhi ROA secara negatif dan signifikan. Hal ini terjadi karena besarnya pengeluaran operasional yang tidak diimbangi dengan pendapatan operasional mengakibatkan bank tidak dapat berjalan secara efisien. Ini membuktikan semakin tinggi jumlah biaya operasional maka semakin kecil profitabilitas yang

akan diperoleh (Nurdiwaty & Muningsgar, 2019). Sedangkan hasil ini bertolak belakang dengan Azizah & Manda (2021) yang menunjukkan jika BOPO tidak memberi pengaruh pada ROA.

KESIMPULAN

Didasarkan temuan riset yang sudah dijabarkan sebelumnya, disini dapat disimpulkan bahwa:

1. CAR tidak mempengaruhi ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022.
2. NPF mempengaruhi ROA secara negatif dan signifikan di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022.
3. FDR tidak mempengaruhi ROA di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022.
4. BOPO mempengaruhi ROA secara negatif dan signifikan di PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022.
5. CAR, NPF, FDR dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada PT. Bank KB Bukopin Syariah periode 2014-2022 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
6. Nilai koefisien determinasi menunjukkan hasil sebanyak 0,989 yang artinya CAR, NPF, FDR dan BOPO selaku variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen ROA sebanyak 98,9% dan sisanya sebanyak 1,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Agustin, S. K., & Citarayani, I. (2022). Peran Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing Ratio (NPF), Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020 (Studi Pada Perbankan Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 264–287.
- Anatasya, A., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Bank Size, NIM, dan CAR terhadap Profitabilitas Periode 2015-2019. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(1), 271–281.
- Aninda, A., & Diansyah. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *Administrasi Dan Perkantoran Modern*, 9(2), 10–22.
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–14.
- Arum, R. A., Wahyuni, Y., & Ristiyana, R. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan* (Suwandi (ed.)). Media Sais Indonesia.
- Azizah, A. N., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh CAR dan BOPO terhadap Return on Assets Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(2), 1–10.
- Bank Indonesia. (2007). *Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/9/PBI/2011 tentang Restrukturisasi Pembiayaan bagi Bank Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2019). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/12/PBI/2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit .* Bank Indonesia.
- BPS. (2020). *No Title*. <https://www.bps.go.id/indicator/12/1886/1/jumlah-penduduk-hasil-proyeksi-menurut-provinsi-dan-jenis-kelamin.html>.
- Chaerunisak, U. H., Wardani, D. K., & Prihatiningrum, Z. T. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 5(2), 203–215.
- Damayanti, C., Nurdin, A. A., & Widayanti, R. (2021). Analisis Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 9–20. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2818>
- Darmawan, & Fasa, M. I. (2020). *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah* (D. M. Lestari (ed.); 1st ed.). UNY Press.
- Das, N. A., Husni, T., Rahim, R., & Elfariy, F. (2020). The Influence of CAR, NPF, FDR and BOPO To Return On Asset in Indonesia Islamic Bank On The Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(4), 418–431. <https://doi.org/https://doi.org/10.35145/procuratio.v8i4.720>
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan* (R. F. Sikumbang (ed.); 2nd ed.). Ghalia Indonesia.
- Fachri, M. F., & Mahfudz. (2021). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2019). *Journal Of Accounting*, 10(1), 1–10.
- Fatimah, I. S., & Diana, N. (2021). Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah. *JAK (Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi)*, 8(1), 62–75. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2402>

- Febrian, E. S., & Lina, L. F. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. *International Journal of Business*, 3(1), 45–50.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Global Religious Futures. (2020). *No Title*. [https://www-globalreligiousfutures-org.Translate.Goog/Countries/Indonesia?_x_tr_sch=http&_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc#/?Affiliations_religion_id=0&affiliations_year=2020®ion_name=All%20Countries&restrictions_year=2016](https://www-globalreligiousfutures-org.translate.goog/Countries/Indonesia?_x_tr_sch=http&_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc#/?Affiliations_religion_id=0&affiliations_year=2020®ion_name=All%20Countries&restrictions_year=2016).
- Gonawan, H., & Evriani, S. E. (2022). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas (bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 1(1), 1–4.
- Hastasari, R. (2019). Pengaruh Ekonomi Makro Dan Kinerja Manajemen Terhadap Return on Assets (ROA) Perbankan Syariah. *Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(1), 115–122. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i1.5109>
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan* (F. Fabri (ed.); 1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- HS, S., Muktiyanto, A., & Mardikasari, R. (2021). *Indikator Keuangan & Non Keuangan Kinerja Bank Syariah di Indonesia* (F. A. Pratama (ed.); 1st ed.). Insania.
- Indrawan, I. B. M. B., & Wirasedana, I. W. P. (2021). Indikator Risk Based Bank Rating, Kinerja Keuangan dan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, 31(3), 782–794. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i03.p20>
- Irawan, B. K., & Sapitri, N. A. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Mudharabah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Syariah*, 2(2), 97–107.
- Izzah, R. N., Kosim, A. M., & Gustiawati, S. (2019). *Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas*. 001(1).
- Jannah, F. N. S., & Azib. (2020). Pengaruh Risk Profil, Good Corporate Governance (GCG), rasio BOPO, dan rasio CAR terhadap Return On Asset (ROA). *Prosiding Manajemen*, 6(1), 304–307. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/.v6i1.20210>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kadir, R. (2021). *Manajemen Risiko Pembiayaan Bank Syariah* (L. H. Ajuna (ed.); 1st ed.). Samudra Biru.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Kencana.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (K. A. W (ed.); Pertama). Pandiva Buku.
- Kusuma, N. R., & Diyana, A. F. (2022). Analisis Pengaruh FDR Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)*, 7(1). <https://doi.org/10.24235/inklusif.v7i1.8992>
- Latifah, L., & Wirman. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(01). <https://doi.org/10.30868/ad.v5i01.1224>
- Lestari, N., Azwari, P. C., & Melis. (2020). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-

2018. *Al-Bubuts*, 16(2), 184–200.
- Martono, S., & Rahmawati, N. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio dan Rasio Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset sebagai Indikator Profitabilitas (Studi pada Bank Syariah Indonesia yang Terdaftar di . *International Journal of Social Science and Business*, 4(1), 108–115. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i1.23141>
- Moorcy, N. H., Sukimin, & Juwari. (2020). Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal Geo Ekonomi*, 11(1), 74–89.
- Muarif, H., Ibrahim, A., & Amri, A. (2021). Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1), 36–55. <https://doi.org/10.24952/tijarah.v5i2.1896>
- Mutmainnah, S., & Wirman. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO, Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2016-2020). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 5(1), 81–93.
- Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 (The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018). *Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.2160>
- Nurdiwaty, D., & Muningsgar, R. A. (2019). Pengaruh NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Wadiah*, 3(2), 132–155. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v3i2.3006>
- Octavia, N. R., & Munaraja, W. (2022). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA). *Syi'ar Iqtishadi*, 6(1), 21–38.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2008). *Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Statistik Perbankan Syariah*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pratiwi, A. I. (2021). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Di Jawa Timur Periode 2012 – 2019*. UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri.
- Putra, H. M. (2020). Pengaruh CAR, NPF,BOPO Dan LDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 5(1), 23. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33474/jimmu.v5i1.6724>
- Raharjo, H., Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 15–26. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.110>
- Rini, R. D. P., Balafif, M., & Imamah, N. (2021). Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs IDR, CAR dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *Bharanomics*, 1(2), 104–113. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v1i2.159>
- Riskowati, R. (2019). *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018*. IAIN Pekalongan.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (1st ed.). Deepublish.

- Saragih, H. H. B., & Rahmayati. (2022). Pengaruh NPF dan NOM Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5(2), 7–13.
- Septiani, N. P. W., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2021). Auditor Switching Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Karma*, 1(6), 1895–1902.
- Siregar, E. S. (2021). *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah Di Indonesia* (1st ed.). Tahta Media Group.
- Siregar, H. A. (2021). The Analysis of Financial Performance Effect on the Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(4), 397.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik* (1st ed.). Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Susilawati, D. M. A., Widnyana, I. W., & Gunadi, I. G. N. B. (2022). Pengaruh Rasio CAR (Capital Adequacy Ratio), BOPO (Biaya Operasional Perpendapatan Operasioanal), NPF (Non Performing Financing), FDR (Financing To Deposit Ratio) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emas*, 3(4), 113–123.
- Suwarto, & Ali, K. (2021). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financial (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(3), 6.
- Syakhrun, M., Amin, A., & Anwar. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal of Research in Management*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>
- Tarmidi, H., & Widodo, A. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri TBK Periode 2011 – 2019. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v1i2.11045>
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah* (B. A. Saebani (ed.); 1st ed.). Pustaka Setia.
- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>
- Wirnawati, M., & Diyani, L. A. (2019). Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 4(1), 69–80.
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>
- Z, A. W. (2013). *Pembiayaan bank Syariah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Zubaidah, A. N., & Hartono, T. (2019). Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMN) Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposito (FDR) Dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9(1), 16–30.